

ANALISIS RASIO UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020 SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19

**Frida Rizki Utami**

*frida.rizkiutami.ak17@mhs.w.pnj.ac.id*

**Utami Puji Lestari**

*utami.lestari@akuntansi.pnj.ac.id*

**Yenni Nuraeni**

*yenni.nuraeni@akuntansi.pnj.ac.id*

**Program Studi Akuntansi Keuangan Politeknik Negeri Jakarta**

**ABSTRACT**

*One of the company's performance assessment is to analyze the ratios of financial statements. This study aims to see the results of the company's performance in the health sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) before and during 2018-2020 of COVID-19 pandemic. The ratios used include Liquidity, Solvency, Activity, and Profitability. This research is a quantitative descriptive type using documentation techniques derived from the company's financial statements. To find out how the company's performance results, the authors analyze the ratio with cross-sectional and time series approach. The results of this research by comparing similar companies, showed that the best performance were PT Metro Healthcare Indonesia Tbk for the liquidity and solvency ratio, PT Siloam International Hospital Tbk for the activity ratio and PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk for the profitability ratio. Meanwhile, if viewed from the trend, six of the seven companies experienced several significant increases in profitability ratios. The reason is because most companies generate more revenue in 2020 as a result of the pandemic.*

**Keywords:** *Company Performance, Financial Statement Analysis, Liquidity, Solvency, Activity, Profitability*

**ABSTRAK**

*Penilaian kinerja perusahaan salah satunya adalah dengan menganalisis rasio laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil kinerja perusahaan pada sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan selama pandemi COVID-19 tahun 2018-2020. Rasio yang digunakan meliputi Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas. Penelitian ini berjenis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Untuk mengetahui bagaimana hasil kinerja perusahaan, penulis menganalisis rasio dengan pendekatan secara cross-sectional dan time series. Hasil penelitian dengan membandingkan perusahaan sejenis yang menunjukkan kinerja terbaik adalah PT Metro Healthcare Indonesia Tbk untuk rasio likuiditas dan solvabilitas, PT Siloam International Hospital Tbk untuk rasio aktivitas dan PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk untuk rasio profitabilitas. Sedangkan jika ditinjau dari tren, enam dari tujuh perusahaan mengalami beberapa kenaikan rasio profitabilitas yang cukup signifikan. Penyebabnya karena sebagian besar perusahaan menghasilkan pendapatan lebih besar tahun 2020 sebagai akibat dari pandemi.*

**Kata kunci:** *Kinerja Perusahaan, Analisis Laporan Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Tujuan utama perusahaan yang berorientasi pada laba adalah meningkatkan nilai perusahaan dan juga menyejahterahkan para pemangku kepentingan termasuk pemilik dan para pemegang saham (Rudangga dan Sudiarta, 2016). Harga saham yang tinggi menyebabkan nilai perusahaan juga tinggi dan membuat pasar percaya pada kinerja serta

prospek perusahaan kedepannya (Wijaya dan Sedana, 2015).

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran yang dapat dinilai dengan analisis rasio untuk mengetahui baik atau buruknya kondisi keuangan yang dicerminkan dalam periode tertentu (Faisal, Samben dan Pattisahusiwa, 2018). Kinerja keuangan perusahaan setiap periode salah satunya tercermin pada laporan keuangannya.

Dilansir dari kontan.co.id (2019) menurut analisis panin sekuritas, William Hartanto, kinerja emiten rumah sakit setiap tahun cenderung stabil kecuali jika terdapat suatu penyakit atau wabah baru maka akan terpengaruh. Tahun 2019, laporan keuangan perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di BEI menunjukkan tren pertumbuhan laba/rugi bersih negatif. Contohnya adalah PT Siloam Hospital Tbk yang mengalami tren negatif tahun 2018 ke 2019 sebesar -1362%. PT Medikaloka Hermina Tbk juga mengalami penurunan sampai ke angka -492%. Lalu, PT Sarana Mediatama Metropolitan Tbk, PT Royal Prima Tbk dan PT Metro Healthcare Indonesia Tbk berturut-turut menurun sebesar -101%, -87% dan -11%.

Pandemi Covid-19 muncul di Indonesia tahun 2020 memiliki dampak besar dalam perekonomian dan juga kegiatan masyarakat (idxchannel.com, 2020). Kesehatan merupakan hal yang penting terlebih pada masa pandemi. Sub sektor kesehatan (rumah sakit) memiliki tantangan tersendiri dalam menangani wabah ini. Dilansir dari cnbcindonesia.com (2020), sub sektor kesehatan meraup laba dan menjadi sasaran investor karena harga sahamnya yang naik. Dalam 6 laporan keuangan yang terdaftar dalam BEI, tahun 2020 sub sektor kesehatan memiliki tren laba/rugi bersih yang meningkat tajam. 6 perusahaan tersebut adalah PT Siloam International Hospital Tbk (SILO) yang mendapat kenaikan keuntungan mencapai 366%. Disusul oleh PT Metro Healthcare Indonesia Tbk (CARE) mengalami kelonjakan laba 273%. Selanjutnya PT Sarana Mediatama Metropolitan Tbk (SAME) dengan kenaikan sebesar 100%, tak jauh dari PT Royal Prima Tbk (PRIM) sebanyak 94%. PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) juga memiliki peningkatan sebesar 47%. Terakhir, PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) memiliki kenaikan 14%.

Kinerja keuangan tidak hanya melihat laba/rugi yang didapat dari laporan keuangan saja (Sindhudiptha & Yasa, 2013). Selain itu menurut Ifada & Inayah (2017), kinerja keuangan tidak dapat diukur dari tingkat pendapatan yang meningkat atau menurun saja, tetapi dapat dinilai faktor lain seperti likuiditas, operasi, leverage dan ukuran perusahaan. Untuk itu, peneliti akan menggunakan beberapa rasio untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian

yang dilakukan Larasati & Hidayat (2018), analisis rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas yang digunakan untuk sub sektor kesehatan meliputi *current ratio*, *quick ratio*, *total assets turn over*, *fixed asset turn over*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *return on investment*, dan *return on equity*.

Menurut Syamsuddin dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustin & Handayani (2013), metode analisis rasio keuangan terbagi dua, yaitu *cross-sectional* yang membandingkan rasio dengan perusahaan sejenis dan *time series* yang membandingkan rasio perusahaan setiap periode. Sedikitnya dibutuhkan 2 tahun periode terakhir perusahaan untuk dapat dilakukan analisis rasio dan melihat kenaikan atau penurunan kinerja (Maith, 2013).

### Permasalahan

Sebagian besar perusahaan sub sektor kesehatan (rumah sakit) memperlihatkan tren negatif atau penurunan laba/rugi dari 2018-2019. Namun, terdapat lonjakan laba atau tren pertumbuhan laba/rugi positif pada enam perusahaan sub sektor tersebut tahun 2020 karena pandemi dan membuat sektor tersebut menjadi incaran para investor. Penelitian ini dilakukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sub sektor kesehatan melalui analisis rasio sebelum dan selama pandemi tahun 2018-2020. Karena kinerja keuangan tidak hanya dilihat dari satu faktor saja seperti tingkat pendapatan atau laba/rugi dalam laporan keuangan, maka peneliti menggunakan beberapa analisis rasio. Analisis rasio yang digunakan untuk perusahaan sub sektor yang diteliti diantaranya adalah *current ratio*, *quick ratio*, *total assets turn over*, *fixed asset turn over*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *return on investment*, dan *return on equity*.

### Tujuan

Merujuk pada permasalahan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 berdasarkan *current ratio* dan *quick ratio*.
2. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 berdasarkan *debt to asset* dan *debt to equity ratio*.

3. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 berdasarkan *fixed asset turnover* dan *total asset turnover*.
4. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 berdasarkan *return on equity* dan *return on investment*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Laporan Keuangan

Standar penyajian laporan keuangan di Indonesia diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Dalam PSAK No. 1 menyatakan bahwa laporan keuangan harus disajikan dengan wajar meliputi posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas dan arus kas (Darmawan, Poputra dan Pontoh 2013). Laporan keuangan merupakan suatu laporan berisi informasi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan dan dapat disajikan sebagai gambaran kinerja keuangan (Hidayat, 2018)

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu penilaian atas keberhasilan atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka untuk menciptakan nilai perusahaan dengan cara yang efektif dan efisien (Rahayu, 2021). Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menganalisis rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan.

### Analisis Rasio

Analisis rasio merupakan suatu gambaran yang menunjukkan hubungan antara item-item terpilih dalam data laporan keuangan dimana rasio ditunjukkan dalam bilangan matematika antara satu dengan lainnya (Weygandt, Kimmel dan Kieso, 2015). Jenis rasio adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dan kebutuhan kas tak terduga (Weygandt et al., 2015). Rumus perhitungan rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini menurut Darmawan (2020) adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang jangka pendek}}$$

$$QR = \frac{(\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Utang jangka pendek}}$$

2. Rasio solvabilitas digunakan sebagai alat pengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh utangnya jika perusahaan dilikuidasi (Wirman, 2020). Rumus perhitungan rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menurut Ass (2020) adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

3. Rasio aktivitas mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatan aktivitasnya sehari-hari (Aisyah, Kristanti dan Zutilisna, 2017). Rumus perhitungan rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini menurut Elaga, Saputra dan Pangestu (2018) adalah sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

$$FATO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Aset Tetap}}$$

4. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba (Fernos, 2017). Rumus perhitungan rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini menurut Muharam (2019) adalah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Modal}}$$

### Pendekatan Cross Sectional

Analisis *cross sectional* merupakan analisis yang membandingkan rasio-rasio perusahaan dengan rasio perusahaan lain yang sejenis atau dengan rasio rata-rata industri (Sunardi, 2018).

### Pendekatan Time Series

Analisis *time series* merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari satu periode ke periode melalui tren (Anggraeni, 2021).

## METODE PENELITIAN

### Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang akan digunakan peneliti adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Kriteria sampel yang akan digunakan peneliti sesuai dengan tujuan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan tahun 2018-2020 yang telah diaudit.

Tabel 1 Sampel Penelitian

	Nama Perusahaan	Kode
	PT Metro Healthcare Indonesia Tbk	CARE
	PT Medikaloka Hermina Tbk	HEAL
	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	MIKA
	PT Royal Prima Tbk	PRIM
	PT Sarana Mediatama Metropolitan Tbk	SAME
	PT Siloam International Hospital Tbk	SILO
	PT Sejahtera Anugrahjaya Tbk	SRAJ

Sumber : data diolah

#### Jenis dan Sumber Data Penelitian

Peneliti menggunakan jenis data kuantitatif berupa saldo akun dari laporan keuangan untuk menghitung rasio. Sumber data yang dipilih adalah sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar dalam BEI.

#### Metode Analisis Data

##### 1. Tahap Penyiapan Data

Data yang diterima umumnya bervariasi dan tidak teratur sehingga perlu disiapkan terlebih dahulu sebelum dianalisis. Peneliti pertama menyiapkan laporan keuangan terpilih agar memudahkan perhitungan masing-masing rasio.

##### 2. Tahapan penganalisisan data

Data akan dianalisis peneliti dengan cara menghitung rasio keuangan, standar rasio industri dan membandingkan kedua hasil perhitungan tersebut untuk menilai kinerja keuangan perusahaan secara deskriptif serta melihat perbandingannya dari tahun ke tahun.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan rasio yang telah dihitung kemudian dianalisis dengan dua pendekatan. Pendekatan tersebut adalah dengan membandingkan perusahaan satu dengan lainnya menggunakan standar rasio industri rata-rata (*cross sectional*) dan melihat

perkembangan kinerja masing-masing perusahaan dari waktu ke waktu (*time series*).

#### Perhitungan Standar Industri Rata-Rata

Menghitung standar rasio industri diperlukan masing-masing perhitungan rasio pada setiap jenis industri yang sama. Selanjutnya menghilangkan nilai rasio ekstrem perusahaan yang terlalu besar atau kecil lalu membagi dengan total perusahaan. Hasil standar rasio industri rata-rata penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Standar Rasio

No	Rasio	Satandar Rasio Industri Rata-Rata		
		2018	2019	2020
1	CR	0,98	1,04	1,31
2	QR	0,90	0,92	1,20
3	DAR	0,37	0,27	0,32
4	DER	0,43	0,49	0,78
5	FATO	0,61	0,60	0,62
6	TATO	0,44	0,43	0,42
7	ROE	0,18	0,009	-0,05
8	ROI	0,01	0,01	0,009

Sumber : data diolah

Selanjutnya untuk penilaian kinerja diberikan kondisi "B" jika rasio perusahaan lebih baik dibanding standar industri rata-rata dan kondisi "TB" bila rasio kurang baik dari standarnya yang akan dijelaskan dalam sub bab berikut.

#### Analisis Rasio Likuiditas (*Cross Sectional*)

Tabel 3 CR (*Cross Sectional*)

Kode	Tahun			Kondisi		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
CARE	0,09	4,46	16,1	TB	B	B
HEAL	1,18	1,59	1,52	B	B	B
MIKA	7,75	5,74	5,45	B	B	B
PRIM	1,15	1,38	2,61	B	B	B
SAME	3,51	0,51	0,44	B	TB	TB
SILO	1,80	1,34	1,44	B	B	B
SRAJ	0,70	0,39	0,53	TB	TB	TB

Sumber : data diolah

*Current ratio* terbesar milik CARE disebabkan karena aset lancar perusahaan meningkat 2,67 kali dari tahun sebelumnya. Tahun 2020 CARE melakukan penawaran umum dan mendapatkan setoran modal sebesar Rp 1,030 triliun sehingga kas dan bank

perusahaan ini naik signifikan. Hal lain yang membuat rasio milik CARE semakin besar karena utang jangka pendeknya menurun 26%.

Rasio terkecil CARE di tahun 2018 sebesar 0,09. Jika dilihat dari laporan keuangannya, 85% dari total utang jangka pendek adalah utang pihak berelasi perusahaan. Jumlah aset lancar tidak dapat menutupi utang jangka pendek perusahaan. Kinerja perusahaan, dalam hal ini likuiditasnya pun dikatakan paling kecil jika dibandingkan perusahaan lain.

Tabel 4 QR (Cross Sectional)

Kode	Tahun			Kondisi		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
CARE	0,08	4,36	16,0	TB	B	B
HEAL	1,12	1,54	1,46	B	B	B
MIKA	7,62	5,63	5,36	B	B	B
PRIM	1,01	1,07	2,38	B	B	B
SAME	3,27	0,45	0,40	B	TB	TB
SILO	1,60	1,19	1,28	B	B	B
SRAJ	0,66	0,35	0,49	TB	TB	TB

Sumber : data diolah

Rasio terbesar MIKA tahun 2018 didapatkan karena pada tahun tersebut perusahaan telah melunasi seluruh utang bank jangka pendek dan membayar hampir 50% utang pihak berelasi. Meskipun jumlah aset lancar tahun 2018 lebih kecil dibanding tahun 2017, namun penurunan hanya sebesar 1,2% dan tidak berpengaruh signifikan.

SRAJ perlu meningkatkan rasio likuiditasnya karena kinerja keuangan untuk *quick ratio* selama 3 tahun memiliki rasio yang dibawah rata-rata. Rasio terkecil milik SRAJ pada tahun 2019 disebabkan utang yang naik sebesar 40% dari tahun sebelumnya.

#### Analisis Rasio Solvabilitas (Cross Sectional)

Tabel 5 DAR (Cross Sectional)

Kode	Tahun			Kondisi		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
CARE	1,04	0,07	0,04	TB	B	B
HEAL	0,43	0,45	0,46	TB	TB	TB
MIKA	0,12	0,14	0,13	B	B	B
PRIM	0,06	0,06	0,06	B	B	B
SAME	0,47	0,56	0,71	TB	TB	TB
SILO	0,17	0,22	0,28	B	B	B
SRAJ	0,32	0,42	0,59	B	TB	TB

Sumber : data diolah

Rasio DAR terkecil milik CARE tahun 2020 dipengaruhi oleh total aset perusahaan naik 40% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini sebgaaian besar dipengaruhi oleh kas dan bank yang naik karena perusahaan melakukan penawaran umum saham. Selain itu aset tidak lancar lainnya bertambah signifikan karena perusahaan bekerja sama dengan PT Wilasa Inti Nusantara untuk pembelian tanah, bangunan rumah sakit, dan seluruh perlengkapannya yang mana jika ditotal nilainya menyumbang hampir 50% dari kenaikan total aset.

DAR yang paling besar adalah milik CARE sebesar 1,04 pada tahun 2018 dan SAME sebesar 0,56 di tahun 2019 dan 0,71 di 2020. CARE dan SAME perlu mengurangi utang-utangnya atau menambah aset yang dimiliki agar memperkecil *debt to asset rationya* karena selama 3 tahun menunjukkan rasio yang lebih besar dibandingkan dengan standar.

Tabel 6 DER (Cross Sectional)

Kode	Tahun			Kondisi		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
CARE	-21,3	0,07	0,04	B	B	B
HEAL	0,76	0,82	0,87	TB	TB	TB
MIKA	0,14	0,16	0,15	B	B	B
PRIM	0,07	0,07	0,06	B	B	B
SAME	0,90	1,28	2,46	TB	TB	TB
SILO	0,21	0,29	0,40	B	B	B
SRAJ	0,48	0,75	1,47	TB	TB	TB

Sumber : data diolah

Rasio DER terbesar SAME tahun 2020 sebagian besar karena utang bank yang mencapai 72% dari total utang. Dari segi modal perusahaan, terdapat penurunan signifikan 55% yang sebagian besar disebabkan oleh saldo laba. Saldo laba SAME tahun 2020 menunjukkan nilai yang negatif karena perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar.

Rasio terkecil CARE tahun 2018 sebesar -21,33 tidak dapat dikatakan terbaik. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, nilai negatif ini didapatkan karena terdapat defisit modal. Rasio DER terbaik pun ada pada CARE tahun 2020 karena penawaran saham yang menyebabkan modal perusahaan naik hampir 45% dari tahun 2019.

**Analisis Rasio Aktivitas (Cross Sectional)**

Tabel 7 FATO (Cross Sectional)

Kode	Tahun			Kondisi		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
CARE	0,17	0,07	0,08	TB	TB	TB
HEAL	1,03	1,07	1,07	B	B	B
MIKA	1,01	1,03	1,04	B	B	B
PRIM	0,24	0,20	0,32	TB	TB	TB
SAME	0,45	0,25	0,28	TB	TB	TB
SILO	1,00	1,19	1,18	B	B	B
SRAJ	0,36	0,37	0,37	TB	TB	TB

Sumber : data diolah

Rasio tertinggi SILO pada tahun 2019 karena pendapatan perusahaan tahun 2019 naik 17% dibanding tahun sebelumnya. Pendapatan ini berasal dari rawat inap dan rawat jalan yang masing-masing naik 16% dan 19%.

Rasio terkecil CARE tahun 2019 disebabkan karena perusahaan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor perusahaan dari Rp 250.000.000 menjadi Rp 2.325.000.000.000 yang seluruhnya diambil oleh PT Anugrah Kasih Rajawali. Atas dasar modal tersebut, perusahaan kemudian menggunakan sebagiannya untuk pembelian aset tetap yang meliputi tanah, bangunan, peralatan umum dan medis. Walaupun pertambahan aset tetap yang signifikan hampir 4 kali dari tahun sebelumnya, ternyata belum sebanding dengan kenaikan pendapatan sebesar 56% yang diterima sehingga masih menghasilkan rasio yang kecil dibandingkan dengan perusahaan lain.

Tabel 8 TATO (Cross Sectional)

Kode	Tahun			Kondisi		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
CARE	0,15	0,06	0,06	TB	TB	TB
HEAL	0,73	0,71	0,69	B	B	B
MIKA	0,53	0,57	0,53	B	B	B
PRIM	0,22	0,19	0,27	TB	TB	TB
SAME	0,37	0,23	0,26	TB	TB	TB
SILO	0,77	0,90	0,84	B	B	B
SRAJ	0,29	0,32	0,29	TB	TB	TB

Sumber : data diolah

Rasio SILO pada tahun 2019 menunjukkan kinerja yang terbaik diantara perusahaan lain. Karena rasio yang besar

tersebut menunjukkan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan ini menghasilkan pendapatan sebesar 0,9 kali. Hasil tidak jauh berbeda dengan analisis FATO sebelumnya.

CARE memiliki rasio terkecil tahun 2020 yaitu 0,062 kali. Pengaruh terbesar rasio menjadi kecil adalah karena total aset perusahaan yang naik sebesar 40%. Aset lancar CARE signifikan naik 2,67 kali karena penawaran umum saham. Selain itu, Aset tidak lancarnya juga naik signifikan karena terdapat pembelian tanah, bangunan rumah sakit dan perlengkapan serta inventaris lainnya senilai Rp 479 juta.

**Analisis Rasio Profitabilitas (Cross Sectional)**

Tabel 9 ROE (Cross Sectional)

Kode	Tahun			Kondisi		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
CARE	1,02	-0,01	0,004	B	TB	B
HEAL	0,08	0,12	0,19	TB	B	B
MIKA	0,14	0,16	0,16	TB	B	B
PRIM	0,02	0,00	0,04	TB	TB	B
SAME	0,04	-0,11	-0,82	TB	TB	TB
SILO	0,004	-0,05	0,02	TB	TB	B
SRAJ	-0,05	-0,04	-0,008	TB	TB	B

Sumber : data diolah

Rasio CARE pada tahun 2018 yang paling besar tidak dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik karena pada tahun tersebut perusahaan mengalami kerugian dan modalnya negatif. ROE terbesar milik HEAL di tahun 2020 disebabkan karena perusahaan mendapatkan laba bersih setelah pajak cukup besar dan naik hampir 50% dari tahun sebelumnya. Laba ini sebagian besar didapat dari kenaikan pendapatan sebesar 20%. Dari segi modal, kenaikan juga cukup signifikan sebesar 22%. Pengaruh dari laba yang didapatkan menjadikan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya ikut naik 86% dan akhirnya menambah total modal perusahaan.

Kerugian SAME pada tahun 2019 mencapai 3 kali lipat dari tahun sebelumnya yang justru mendapat laba. Hal ini disebabkan oleh penurunan pendapatan perusahaan yang cukup signifikan mencapai 45%. Kerugian ini membawa pengaruh ke saldo laba yang dimiliki ikut menurun. Modal perusahaan pun turun sebesar 26%.

Tabel 10 ROI (*Cross Sectional*)

Kode	Tahun			Kondisi		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
CARE	-0,05	-0,09	0,004	TB	TB	TB
HEAL	0,04	0,06	0,10	B	B	B
MIKA	0,12	0,14	0,14	B	B	B
PRIM	0,01	0,002	0,04	TB	TB	B
SAME	0,02	-0,05	-0,23	B	TB	TB
SILO	0,003	-0,04	0,01	TB	TB	B
SRAJ	-0,03	-0,02	-0,003	TB	TB	TB

Sumber : data diolah

ROI tertinggi MIKA tahun 2020 disebabkan oleh laba bersih MIKA yang naik 16% dari tahun sebelumnya. Selain itu, total aset perusahaan juga naik 14% yang sebagian besar dipengaruhi oleh penambahan investasi jangka pendek perusahaan sebesar 1,4 kali.

Rasio terkecil pada SAME pada tahun 2020 karena kerugian lebih besar hampir 4 kali yang sebagian besar karena terdapat rugi penurunan nilai aset tetap. Penurunan nilai aset tetap yang naik 8 kali lipat ini dibebankan pada laporan laba rugi perusahaan sehingga mengurangi pendapatan cukup signifikan.

#### Analisis Rasio (*Time Series*)

Tabel 11 Rasio dengan pendekatan *Time Series*

Kode	Tahun			Tren	
	2018	2019	2020	2018-2019	2019-2020
<b>Current Ratio</b>					
CARE	0,09	4,46	16,1	Naik	Naik
HEAL	1,18	1,59	1,52	Naik	Turun
MIKA	7,75	5,74	5,45	Turun	Turun
PRIM	1,15	1,38	2,61	Naik	Naik
SAME	3,51	0,51	0,44	Turun	Turun
SILO	1,80	1,34	1,44	Turun	Naik
SRAJ	0,70	0,39	0,53	Turun	Naik
<b>Debt to Asset Ratio</b>					
CARE	1,04	0,07	0,04	Turun	Turun
HEAL	0,43	0,45	0,46	Naik	Naik
MIKA	0,12	0,14	0,13	Naik	Turun
PRIM	0,06	0,06	0,06	Turun	Turun
SAME	0,47	0,56	0,71	Naik	Naik
SILO	0,17	0,22	0,28	Naik	Naik
SRAJ	0,32	0,42	0,59	Naik	Naik

#### Fixed Asset Turnover

CARE	0,17	0,07	0,08	Turun	Naik
HEAL	1,03	1,07	1,07	Naik	Naik
MIKA	1,01	1,03	1,04	Naik	Naik
PRIM	0,24	0,20	0,32	Turun	Naik
SAME	0,45	0,25	0,28	Turun	Naik
SILO	1,00	1,19	1,18	Naik	Turun
SRAJ	0,36	0,37	0,37	Naik	Naik

#### Return on Equity

CARE	1,02	-0,01	0,004	Turun	Naik
HEAL	0,08	0,12	0,19	Naik	Naik
MIKA	0,14	0,16	0,16	Naik	Naik
PRIM	0,02	0,00	0,04	Turun	Naik
SAME	0,04	-0,11	-0,82	Turun	Turun
SILO	0,004	-0,05	0,02	Turun	Naik
SRAJ	-0,05	-0,04	0,008	Naik	Naik

Sumber : data diolah

Sebagai dampak dari akibat COVID 19, pendapatan sebagian besar perusahaan sub-sektor kesehatan meningkat. Bahkan beberapa diantaranya memiliki rasio aktivitas dan profitabilitas yang juga naik. CARE, HEAL, MIKA, PRIM, SAME, dan SRAJ menunjukkan perbedaan rasio aktivitas yang lebih baik di 2020. Sedangkan CARE, HEAL, MIKA, PRIM, SILO, dan SRAJ menunjukkan rasio profitabilitas yang lebih baik tahun 2020. Namun, kinerja rasio yang lebih baik ini tidak diikuti dengan kenaikan rasio lainnya. Terlihat jika setiap jenis rasio lain setiap tahunnya tidak berbeda jauh dengan tahun-tahun sebelumnya. Sebaiknya pendapatan perusahaan yang meningkat dapat diikuti dengan perkembangan rasio yang lainnya.

#### KESIMPULAN

1. Hasil penilaian kinerja menggunakan rasio likuiditas baik *current ratio* dan *quick ratio* terbesar adalah milik CARE sebesar 16,14 dan 16,00 pada tahun 2020. Hal ini berarti perusahaan memiliki kinerja terbaik dibandingkan perusahaan lain karena rasio besar menunjukkan aset lancar untuk dijamin lebih besar dibandingkan utang lancarnya. Likuiditas terkecil ada pada CARE tahun 2018 yaitu sebesar 0,09 untuk jenis *current ratio* dan 0,08 untuk *quick ratio*. Selanjutnya untuk analisis menggunakan pendekatan *time series* menunjukkan perbedaan yang tidak terlalu

- signifikan setiap tahun. Namun, CARE, PRIM, SILO dan SRAJ menunjukkan kenaikan rasio di 2020 dibandingkan tahun sebelumnya. Keempat perusahaan ini pun dapat dikatakan memiliki kinerja yang meningkat juga setiap tahunnya. Sedangkan untuk kinerja yang terus menurun adalah SRAJ karena selama 3 tahun berturut-turut memiliki *current ratio* yang dibawah rata-rata.
2. Perusahaan yang memiliki kinerja terbaik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* untuk rasio *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* terkecil adalah CARE masing-masing 0,04 di tahun 2019 dan 2020. Rasio yang kecil menunjukkan jika seluruh aset atau modal yang dimiliki tidak melebihi seluruh utang modalnya. Apabila utang lebih besar dibanding asetnya, maka kemampuan perusahaan sangat diragukan untuk dapat melunasinya. Sedangkan bila utang yang dimiliki lebih banyak dibanding total modalnya berarti perusahaan mengalami defisit modal dimana modal yang dimiliki memiliki nilai negatif. Rasio DAR terbesar ada pada CARE tahun 2018 sebesar 1,04. Selain itu, DER perusahaan ini juga tidak baik karena nilainya -21,33 dimana menunjukkan jika perusahaan mengalami defisit modal. Apabila menggunakan pendekatan tren, CARE dan PRIM dapat terus membuat rasionya semakin kecil dari tahun 2018 hingga 2020. Sedangkan untuk HEAL, SAME, SILO dan SRAJ justru membuat solvabilitasnya semakin besar tahun ke tahun.
  3. Kinerja perusahaan terbaik untuk rasio aktivitas adalah SILO. Dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, FATO dan TATO milik SILO tahun 2019 sebesar 1,19 dan 0,9. Dengan rasio yang besar menandakan jika perusahaan telah efektif menggunakan aset tetap maupun total aset yang dimiliki. Sedangkan untuk kinerja yang kurang efektif untuk menggunakan aset tetap perusahaan adalah CARE tahun 2019 dengan FATO 0,07 dan TATO 0,06. Jika menggunakan pendekatan *time series*, maka kinerja CARE, HEAL, MIKA, PRIM, SAME, dan SRAJ semakin baik karena pada tahun 2020 rasionya menunjukkan kenaikan dibanding tahun sebelumnya yang sebagian besar dipengaruhi oleh pendapatan yang

meningkat sebagai dampak dari adanya pandemi Covid-19

4. Penilaian kinerja terakhir untuk rasio profitabilitas terbesar adalah milik HEAL dengan ROE 0,19 dan MIKA dengan ROI 0,14 tahun 2020. Kinerja MIKA dan HEAL dikatakan terbaik karena rasio profitabilitasnya yang besar menunjukkan aset dan modal perusahaan ini dapat digunakan maksimal untuk menghasilkan pendapatan. Beberapa perusahaan seperti CARE, SAME, SILO dan SRAJ memiliki kinerja yang kurang bagus karena rasio profitabilitasnya yang negatif. Hal ini disebabkan karena sebagian besar perusahaan-perusahaan tersebut mengalami kerugian. Apabila kita meninjau dari tren setiap tahun, HEAL, MIKA, dan SRAJ memiliki rasio profitabilitas yang naik pada 2019. Hal signifikan bila kita melihat tren di 2020 dimana hampir seluruh perusahaan rasionya naik. Perusahaan tersebut adalah CARE, HEAL, MIKA, PRIM, SILO, dan SRAJ. Sebagian besar tren yang naik disebabkan karena pendapatan perusahaan yang naik sebagai akibat dari pandemi COVID 19.

#### **KETERBATASAN**

Hasil dari penelitian ini memiliki keterbatasan dimana penelitian hanya dilakukan pada sub sektor kesehatan. Standar rasio yang digunakan hanya memperhitungkan tujuh perusahaan di sub sektor kesehatan yang terdaftar di BEI. Hasil mungkin akan berbeda jika digunakan lebih banyak perusahaan sub sektor kesehatan. Selain itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan subjek yang berbeda agar terlihat kinerja perusahaan sektor lain yang mungkin juga terdampak pandemi COVID 19.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, A. L., & HANDAYANI, S. R. (2013). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), 12–20.
- Aisyah, N., Kristanti, F., & Zutilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *EProceedings of Management*, 4(1).



- Anggraeni, N. Y. (2021). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *KINERJA*, 18(1), 75–81.
- Ass, S. B. (2020). Analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195–206.
- CNBC Indonesia. (2020). [cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com)
- Darmawan, M. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press.
- Darmawan, M. O., Poputra, A. T., & Pontoh, W. (2013). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Multisarana Bahteramandiri Berdasarkan PSAK No. 1 dan No. 2. *GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI*, 8(4).
- Dr. Rahayu SE, A. M. M. (2021). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Nas Media Pustaka.  
<https://books.google.co.id/books?id=hCI6EAAAQBAJ>
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *KINERJA*, 14(1), 6–15.
- Fernos, J. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja (Studi Kasus Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Pundi*, 1(2).
- Hidayat, W. W. (2018). *DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN*. Uwais Inspirasi Indonesia.  
[https://books.google.co.id/books?id=FII\\_DwAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=FII_DwAAQBAJ)
- idxchannel.com*. (2020).  
<https://www.idxchannel.com/market-news/foto/sembilan-sektor-paling-parah-kena-dampak-no2-rugi-hingga-usd812-juta>
- Ifada, L. M., & Inayah, N. (2017). Analisis pengaruh tingkat leverage terhadap kinerja perusahaan (studi pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 12(1), 19–36.
- Larasati, N., & Hidayat, I. (2018). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN (RUMAH SAKIT). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(12).
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Muharam, R. (2019). *ANALISIS RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PENDAPATAN LABA CV. DELTA AGUNG PRATAMA PERIODE TAHUN 2013-2015*.
- Panji, E. M., Agung, D. S. W., & Krisna, A. P. M. (2018). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.*, 2, 1–11.
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). *Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan*. Udayana University.
- Sindhudiptha, I., & Yasa, G. W. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility pada kinerja keuangan perusahaan dan Implikasinya terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 388–405.
- Sunardi, N. (2018). Analisis Du Pont System Dengan Time Series Approach (Tsa) Dan Cross Sectional Approach (Csa) Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Industri Konstruksi (BUMN) di Indonesia Yang Listing di BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(4).
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2015). *Accounting Principles*. John Wiley & Sons.
- Wijaya, B. I., & Sedana, I. B. P. (2015). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (kebijakan dividen dan kesempatan investasi sebagai variabel mediasi). *E-Jurnal Manajemen*, 4(12).
- Wirman, W. (2020). PENGARUH RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PERINGKAT SUKUK. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 6(2).

**UCAPAN TERIMA KASIH**




Penelitian ini dapat terlaksana dengan baik karena dengan adanya bantuan pihak lain. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada para yang ikut membantu dalam penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

**Halaman Persetujuan Artikel dari Dosen Pembimbing**

Artikel saya berjudul

ANALISIS RASIO UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020 SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Telah selesai dikoreksi dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan.

	Tanda Tangan	Tanggal
Mahasiswa : Frida Rizki Utami		10/02/2022
Dospem I : Utami Puji Lestari, S.E., Ak., M.Ak., Ph.D., CA		11/02/2022
Dospem II : Yenni Nuraeni, S.E., M.M.		10/02/2022